

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah metode penelitian merupakan hal yang sangat penting karena tingkat keberhasilan suatu penelitian akan sangat berpengaruh pada metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penelitian survei dalam hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2018:62).

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, mengumpulkan data dan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis (Sugiyono, 2018:11-12).

Dalam penelitian ini peneliti menguji pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu pengaruh tingkat pendidikan (X1), disiplin kerja (X2), dan kemampuan kerja (X3) sebagai variabel bebasnya, terhadap prestasi kerja karyawan (Y) pada PT. Indosurya Inti *Finance* sebagai variabel terikatnya.

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer dengan cara menyebarkan kuisisioner. Dikarenakan situasi sedang dalam pandemi Covid-19 maka kuisisioner yang disebarluaskan menggunakan sistem online menggunakan *google form* kepada karyawan PT. Indosurya Inti *Finance* yang relevan terhadap variabel masalah yang akan diteliti. Kemudian data yang terkumpul akan diolah menggunakan SPSS versi 23.

B. Variabel dan Pengukuran

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel *independen* (X) dan satu variabel *dependen* (Y). Variabel *dependen* atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi kerja karyawan (Y) yang dapat dipengaruhi variabel lainnya, sedangkan variabel *independen* adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain atau biasanya disebut sebagai variabel bebas.

Yang dimaksud dengan prestasi kerja karyawan dalam penelitian ini adalah suatu hasil dan usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu yang diberikan oleh karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah seluruh karyawan pada PT. Indosurya Inti *Finance* yang berlokasi kerja di Gedung Indosurya *Finance Center*, JL. MH Thamrin No. 3 Jakarta Pusat.

Variabel *independen* atau yang biasa disebut juga variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan (X1), disiplin kerja (X2), dan kemampuan kerja (X3).

1. Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

Menurut Undang Undang Dasar nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 8 tentang sistem pendidikan nasional jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Dalam Undang Undang nomor 20 tahun 2003 juga menyebutkan indikator dari tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan.

2. Variabel Disiplin Kerja (X2)

Menurut Sinambela (2019:507) disiplin kerja adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun secara terus-menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

Terdapat delapan indikator dari disiplin kerja menurut Hasibuan dalam Sinambela (2019:525) antara lain; tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, balas jasa, keadilan, pengawasan melekat (waskat), sanksi hukuman, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan.

3. Variabel Kemampuan Kerja (X3)

Menurut Thoha (2014:154) menyatakan bahwa “kemampuan adalah suatu kondisi yang menunjukkan unsur kematangan yang berkaitan pula dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, latihan dan pengetahuan”.

Adapun indikator dari variabel kemampuan kerja menurut Robbins (2012:163) adalah kesanggupan kerja, pendidikan, dan masa kerja.

4. Variabel Prestasi Kerja (Y)

Prestasi kerja adalah hasil upaya seseorang yang ditentukan oleh kemampuan karakteristik pribadinya serta persepsi terhadap perannya terhadap pekerjaan (Sutrisno, 2010:149).

Menurut Hasibuan (2015:87) terdapat empat indikator yang mempengaruhi prestasi kerja, antara lain kualitas kerja, pengetahuan, penyesuaian pekerjaan, dan hubungan kerja.

Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menyusun kuisisioner dengan menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel penelitian yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2016:93). Skala ini biasanya menggunakan lima angka dalam penelitian diantaranya sebagai berikut.

Sangat Setuju (SS)	: diberi nilai 5
Setuju (S)	: diberi nilai 4
Netral (N)	: diberi nilai 3
Tidak Setuju (TS)	: diberi nilai 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: diberi nilai 1

Untuk memperjelas operasional variabel, penulis akan menjabarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Tingkat Pendidikan (X1)	Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. (UU No.20 tahun 2003)	1. Jenjang pendidikan 2. Kesesuaian jurusan. (UU No.20 tahun 2003)	Ordinal
Disiplin Kerja (X2)	Disiplin kerja adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun secara terus-menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan. (Sinambela, 2019:507)	1. Tujuan dan kemampuan, 2. Teladan pimpinan, 3. Balas jasa, 4. Keadilan, 5. Pengawasan melekat (waskat), 6. Sanksi hukuman, 7. Ketegasan, 8. Hubungan kemanusiaan. (Hasibuan dalam Sinambela, 2019:525)	Ordinal
Kemampuan Kerja (X3)	Kemampuan adalah suatu kondisi yang menunjukkan unsur kematangan yang berkaitan pula dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, latihan dan pengetahuan". Thoha (2014:154)	1. Kesanggupan kerja, 2. Pendidikan, 3. Masa kerja. (Robbins, 2012:163)	Ordinal

Prestasi Kerja (Y)	Prestasi kerja adalah hasil upaya seseorang yang ditentukan oleh kemampuan karakteristik pribadinya serta persepsi terhadap perannya terhadap pekerjaan. (Sutrisno 2010:149)	1. Kualitas kerja, 2. Pengetahuan, 3. Penyesuaian pekerjaan, 4. Hubungan kerja (Hasibuan, 2015:87)	Ordinal
--------------------	---	--	---------

C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono, (2018:119) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Indosurya Inti *Finance* di Gedung Indosurya *Finance Center* yang berjumlah 247 karyawan.

Sedangkan sampel menurut Sugiyono, (2018:120) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel hanya karyawan yang berstatus kontrak saja pada PT Indosurya Inti *Finance* yang berjumlah 66 karyawan. Sedangkan teknik yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018:121). *Simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel

dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018:122).

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:89). Untuk mendapatkan data penelitian ini, peneliti mendapatkan dengan cara mengadakan wawancara, dokumentasi, pengamatan/*observasi*, menyebarkan kuisioner kepada orang-orang yang terkait serta studi kepustakaan.

1. Wawancara.

Raco (2010:116) menyatakan bahwa, wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui *observasi* atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan *observasi*. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:188) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti”. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan beberapa pertanyaan kepada partisipan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan Bapak Erie Setiawan selaku *Head Of Human Resource Departement* PT Indosurya Inti *Finance* untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan dan menjadikannya sebagai bahan untuk diteliti.

Wawancara tidak terstruktur adalah “wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya” (Sugiyono, 2018:191).

2. Pengamatan atau *Observasi*.

Menurut Sugiyono (2018:196) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *participant observation* (*observasi* berperanserta) yaitu “peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian” (Sugiyono, 2018:197).

3. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan/dokumentasi yang ada di lokasi penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016:98).

4. Kuisisioner.

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:230).

Kemudian jawaban responden atas semua pertanyaan atau pernyataan dalam kuisisioner dicatat/direkam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh tingkat pendidikan, disiplin kerja, dan kemampuan kerja terhadap prestasi kerja karyawan.

5. Studi Kepustakaan.

Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan penelitian guna memperoleh gambaran teoritis mengenai konsep variabel penelitian. “Penelusuran literatur adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari penelitian sebelumnya” (Gunawan, 2015:6)

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen dalam teknik komunikasi yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui komunikasi tidak langsung yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan tertulis dalam bentuk kuisisioner dan menyebarkan kepada responden. Penyebaran kuisisioner bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dan valid sehingga dapat menggambarkan keadaan karyawan yang sebenarnya pada PT Indosurya Inti *Finance* dan diharapkan dapat mengembangkan prestasi kerja karyawan secara lebih optimal.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh sampel yang mewakili populasi (responden) sudah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016:98). Berdasarkan hal tersebut maka dalam mencapai tujuan penelitian ini, maka data yang telah diperoleh kemudian akan diolah dan dipaparkan berdasarkan statistik. Selanjutnya untuk kepentingan analisis dan pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23.

1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Dalam sebuah penelitian data mempunyai kedudukan yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian sebuah hipotesis. Valid atau tidaknya suatu data sangat menentukan mutu dari data tersebut. Hal ini tergantung instrumen yang digunakan, yakni harus memenuhi asas validitas dan realibilitas.

a) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar

variabel yang hendak diteliti oleh peneliti serta mengukur valid atau tidaknya sebuah kuisioner. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan variabel (Sugiyono, 2016:125).

Kuisioner dapat dinyatakan valid jika pernyataan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r table dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan menentukan nilai tabel koefisien (r) pada derajat bebas (db) = $n-k$, dalam hal ini n (jumlah responden) dan k (variabel bebas), (Abdurahman, 2011:54). Sedangkan untuk menghasilkan indeks atau angka koefisien validitas menggunakan program SPSS 23. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan kesesuaian sebuah pengukuran data dengan apa yang akan diukur. Gunawan (2015:165) menyatakan bahwa uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi suatu butir/item

N = Jumlah data (responden)

X = Skor variabel X (bebas)

Y = Skor variabel Y (terikat)

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Bila r_{hitung} dari rumus di atas lebih besar daripada r_{tabel} maka butir tersebut valid, dan sebaliknya. Variabel-variabel terukur dapat dikatakan valid jika mempunyai koefisien korelasi $r_{\text{hitung}} \geq 0,3$ (Sugiyono, 2016:126). Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir kuisisioner adalah sebagai berikut:

- 2) Jika r_{hitung} positif artinya $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka variabel tersebut dinyatakan valid.
- 3) Jika r_{hitung} tidak positif artinya $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukuran tersebut dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua *item* pertanyaan penelitian. Sugiyono (2018:180) menyatakan bahwa rumus reliabilitas dapat menggunakan formula KR 21 sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas seluruh instrumen

k = Jumlah *item* dalam instrumen

M = Mean *skor* total

s_t^2 = *Varians* total

Hasil penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*, karakteristik suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memilih koefisien kehandalan atau *alpha* (α) sebesar 0,6 atau lebih (Abdurahman, 2011:56).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Maksudnya adalah uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel *dependen*, *independen* atau keduanya

berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik P-Plot. Jika data menyebar disekitar garis regional dan mengikuti arah garis diagonalnya, modal regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mempertegas hasil asumsi uji normalitas sebuah grafik P-Plot, dalam penelitian ini juga menambahkan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov (KS)*. Metode ini bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari 0,05, sebaliknya jika nilai signifikannya sama dengan atau lebih kecil (\leq) dari 0,05 maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

Perumusan hipotesis statistika:

H_0 = Data tidak terdistribusi normal

H_a = Data terdistribusi normal

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya dengan melihat nilai toleransi dan lawannya, dan

Variance Inflation Factor (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika antar variabel *independen* ada korelasi yang cukup rendah (umumnya di bawah 0,90), maka hal ini merupakan indikasi tidak adanya multikolinieritas.
- b. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2013:105-106).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel *independen* dengan probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:142).

Cara untuk memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Sactterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

- 1) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang-melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 2) Titik data penyebaran hanya boleh di atas dan di bawah atau di sekitaraan angka 0.
- 3) Titik data tidak boleh mengumpul namun hanya berada di atas atau dibawah saja.

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (R) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel *independen* (X1, X2, X3) terhadap variabel *dependen* (Y) secara serentak. Nilai R berkisar 0 sampai 1, jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi kuat, namun sebaliknya jika nilai semakin mendekati angka 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Dalam menguji ada atau tidaknya hubungan yang erat antara tingkat pendidikan, disiplin kerja, dan kemampuan kerja terhadap prestasi kerja karyawan peneliti menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 6
Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:242)

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu pengujian statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) dengan menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Analisis ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas. Model hubungan persamaan regresi linier berganda dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Dimana :

Y = Prestasi Kerja Karyawan

X1 = Tingkat Pendidikan

X2 = Disiplin Kerja

X3 = Kemampuan Kerja

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi untuk Variabel X1

b2 = Koefisien Regresi untuk Variabel X2

b3 = Koefisien Regresi untuk Variabel X3

e_i = Faktor Kesalahan/*error*

Persamaan regresi berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan begitu maka

dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diuji adalah hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh tingkat pendidikan, disiplin kerja, dan kemampuan kerja terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. Indosurya Inti *Finance*. Uji yang dilakukan adalah secara parsial menggunakan uji t dan pengujian secara simultan menggunakan uji F menggunakan program SPSS versi 23, dengan langkah dan asumsi sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau yang biasa di sebut uji t ini digunakan untuk melihat seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas atau *independen* (X1, X2, dan X3) secara individu terhadap variabel terikat atau *dependen* (Y). Sugiyono (2018:243) menyatakan bahwa uji parsial dapat ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Pengujian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan sama dengan atau lebih kecil (\leq) dari 0,05 maka hipotesis diterima (koefisiensi regresi signifikan), hal ini berarti bahwa secara parsial variabel *independen* tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen*.
- 2) Jika nilai signifikan lebih besar ($>$) dari 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), hal ini berarti bahwa secara

parsial variabel *independen* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*.

Uji t ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau bisa dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} . Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap prestasi kerja karyawan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap prestasi kerja karyawan.

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak adanya pengaruh disiplin kerja terhadap prestasi kerja karyawan.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, adanya pengaruh disiplin kerja terhadap prestasi kerja karyawan.

$H_0 : \beta_3 = 0$, tidak adanya pengaruh kemampuan kerja terhadap prestasi kerja karyawan.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ adanya pengaruh kemampuan kerja terhadap prestasi kerja karyawan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F ini pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk

tingkat signifikansinya 5% dari *degree of freedom* (df) = $n-k-1$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk. Sugiyono (2018:252) menyatakan nilai F_{hitung} dapat ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- 2) H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka artinya variabel-variabel *independen* (X_1 , X_2 , dan X_3) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (Y).
- 3) H_a akan diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka artinya variabel-variabel *independen* (X_1 , X_2 , dan X_3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (Y).

Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, tidak ada pengaruh tingkat pendidikan, disiplin kerja, dan kemampuan kerja terhadap prestasi kerja karyawan.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, adanya pengaruh tingkat pendidikan, disiplin kerja, dan kemampuan kerja terhadap prestasi kerja karyawan.

6. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel *independen* (X_1, X_2, X_3) secara serentak terhadap variabel *dependen* (Y). R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *dependen*, namun sebaiknya, jika R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independen* terhadap variabel *dependen* adalah sempurna. Oleh karena itu, dapat digunakan perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi